

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : FAHRIZAL
NPM : 1405170126
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : PAHRIZAL
NPM : 1205170116
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Diyatakan : (B) Lulus Fachsita dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I



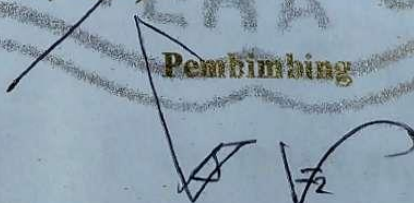
(ZULIA HANUM, SE, M.Si)

Penguji II



(NUGIEN RIALDY, SE, M.Si)

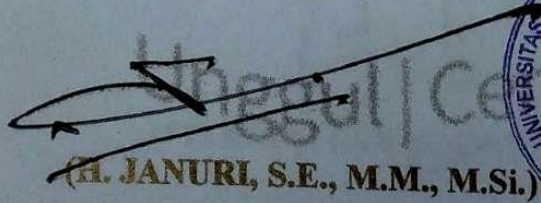
Pembimbing



(Dr. IRFAN, SE, MM)

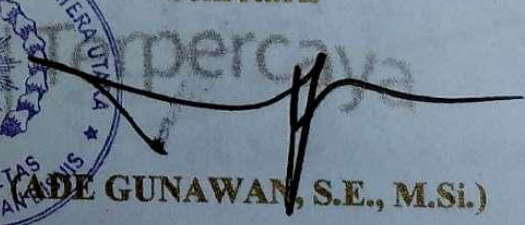
Panitia Ujian

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : FAHRIZAL
N.P.M : 1405170126
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



(Dr. IRFAN, SE, MM)



Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

Fahrizal. NPM. 1405170126. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi yang terdaftar di BEI, 2018. Skripsi.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan perusahaan yang paling utama adalah fokus pada pencapaian laba. Pencapaian laba yang tinggi dalam suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan kinerja perusahaan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan. Namun demikian, masih banyak faktor-faktor lain yang yang tidak kalah penting menjadi sorotan dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan, antara lain dilihat dari tingkat perputaran kas, dan tingkat perputaran kas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perputaran kas dan perputaran piutang baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan triwulan PT Telekomunikasi tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ada pengaruh signifikan perputaran kas terhadap ROA yang memberi makna bahwa perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana begitu juga dengan pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap ROA memberikan makna bahwa perusahaan Telekomunikasi semakin tinggi hutang maka pendanaan dengan hutang semakin banyak.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Profitabilitas(ROA).

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia-Nya selama proses pengerjaan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi yang terdaftar di BEI" dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan doa dari semua pihak baik secara moril maupun materil terutama untuk keluarga penulis yang sangat penulis cintai. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang istimewa kepada orang tua tercinta, **Ayahanda Jufri, SH dan Ibunda Hasnawati**, yang tiada hentinya memberikan curahan kasih sayang, pengorbanan baik materi, tenaga maupun waktu, dan dorongan semangat serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan setiap tanggung jawab yang diemban.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.Ap** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Januri, S.E., M.M., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Ade Gunawan, S.E., M.Si** selaku WD 1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si** selaku WD III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Saragih, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Zulia Hanum, S.E., M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Dr. Irfan, S.E., MM** selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah banyak mengarahkan penulis dalam pembuatan Skripsi ini.
9. Bapak **Sukma Lesmana, S.E., M.Si** selaku Dosen Penasihat Akademik.
10. Seluruh **Dosen dan Staff Biro** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Dan seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bimbingan, dukungan dan doa-doa yang telah diberikan.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Penulis

Fahrizal

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Masalah	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS	 7
A. Tinjauan Teori.....	7
2.1. Profitabilitas.....	7
2.1.1. Pengertian Profitabilitas.....	7
2.1.2. Analisis Ratio Profitabilitas	8
2.1.3. Rasio Profitabilitas.....	9
2.2. Perputaran Kas	11
2.2.1. Pengertian Perputaran Kas	11
2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	12
2.2.3. Alasan Untuk Memiliki Kas	14
2.2.4. Aliran Kas Dalam Perusahaan	16
2.3. Perputaran Piutang.....	18
2.3.1. Pengertian Perputaran Piutang.....	18
2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	19
2.3.3. Pengertian Piutang	20
2.3.4. Klasifikasi Piutang.....	21
2.4. Penelitian Terdahulu.....	22
2.5. Kerangka Konsep.....	23
2.6. Hipotesis	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 26
3.1. Pendekatan Penelitian	26
3.2. Defenisi Oprasional	26
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
3.4. Populasi dan Sampel.....	28
3.5. Jenis Sumber Data.....	29
3.6. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
3.7. Tehnik Analisis Data	30
3.8. Pengujian Hipotesis	32

BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	35
	4.1. Hasil Penelitian	35
	4.2. Pembahasan	56
BAB V	KESIMPULAN	62
	5.1. Kesimpulan	62
	5.2. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data Penjualan Kas dan Piutang 2012 – 2017	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2	Daftar Sampel Penelitian	28
Tabel 3.3	Defenisi Operasional	28
Tabel 4.1	Data Penjualan Kas dan Piutang 2012 – 2017	37
Tabel 4.2	Uji Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas	45
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	49
Tabel 4.7	Hasil Uji Parsial	52
Tabel 4.8	Hasil Uji Simultan	54
Tabel 4.9	Model Summary	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka konseptual	24
Gambar 4.1. Grafik Histogram.....	43
Gambar 4.2. Grafik Normal P-Plot	44
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Semakin berkembangnya dunia usaha di era globalisasi seperti saat ini, maka persaingan antar perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak dibidang yang sama akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik.

Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat membuat keputusan-keputusan yang dapat menunjang dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pada umumnya, tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (profit oriented), dan kesinambungan Kegiatan operasional perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh.

Dalam mempertahankan siklus operasi agar tetap berjalan, setiap perusahaan membutuhkan dana yang harus selalu tersedia untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya, seperti pembelian bahan baku, biaya perawatan asset perusahaan, gaji karyawan, dan sebagainya.

Modal kerja merupakan suatu investasi yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Modal kerja (working capital) sangat penting, karena digunakan sebagai sarana penunjang dalam melaksanakan operasional perusahaan yang selalu berputar dalam periode tertentu, dimana investasi yang

digunakan tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu kurang dari satu tahun dan dapat menghasilkan laba secara maksimal.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai perputaran kas dan perputaran piutang, karena kedua komponen tersebut merupakan komponen utama dalam perputaran modal kerja bagi perusahaan. Seperti pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa Telekomunikasi. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar mau pun pascabayar. jasa lainnya yang disediakan adalah saluran komunikasi via suara untuk telepon tetap (fixed) termasuk sambungan langsung internasional IDD (International Direct Dialing).

Perusahaan-perusahaan telekomunikasi tersebut dituntut untuk mengatur perputaran kas dan perputaran piutang seefisien mungkin agar operasional perusahaan sehari - hari dapat tetap berjalan dengan lancar. Disisi lain, Perusahaan-perusahaan telekomunikasi juga dituntut agar tetap menjaga kualitas jaringan koneksinya tetap baik untuk masyarakat. Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata- rata kas. Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. “Semakin besar cash turnover, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian cash turnover haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan”(Lukman Syamsuddin,2012:236).

Berikut ini data yang menunjukkan perkembangan perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas dengan rasio ROA pada PT. Telekomunikasi tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel I.1:
Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Menggunakan Rasio ROA Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI Tahun 2012 - 2017.

Emiten	Tahun	Perputaran kas	Perputaran Piutang	ROA
BTEL	2012	26,67	0,31	-8,46
	2013	53,92	0,45	-28,98
	2014	37,13	0,31	-37,84
	2015	28,30	0,25	-87,55
	2016	19,55	0,08	-41,98
	2017	1,23	0,00	-52,00
EXCL	2012	52,97	1,18	59,14
	2013	31,92	52,59	127,70
	2014	177,12	0,74	-1,40
	2015	35,60	0,78	-0,04
	2016	64,41	0,78	0,68
	2017	56,57	0,81	0,67
FREN	2012	27,47	0,16	-7,34
	2013	24,22	0,31	-15,97
	2014	24,11	0,33	-7,77
	2015	18,59	0,29	-7,56
	2016	20,63	0,32	-8,66
	2017	27,97	0,30	-12,62
ISAT	2012	16,75	0,63	3,70
	2013	20,88	0,88	-4,89
	2014	22,93	0,90	-3,49
	2015	19,53	0,97	-2,10
	2016	21,22	1,15	2,51
	2017	10,02	0,95	2,59
TLKM	2012	28,52	28,52	339,95
	2013	25,84	1,30	15,86
	2014	26,20	1,27	15,22
	2015	26,03	1,23	14,03
	2016	29,45	1,30	16,24
	2017	14,71	1,02	13,65

Sumber: Data Olahan Tahun 2018(Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2017 perputaran kas mengalami penurunan dari beberapa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat menghasilkan pendapatan dari kas yang ada di perusahaan sementara menurut kasmir (2010:140) Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Selanjutnya, pada perputaran piutang juga mengalami penurunan dari tahun 2016-2017 pada beberapa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengelola piutang untuk menghasilkan laba sementara menurut Sartono (2010:119) Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif oleh perusahaan, yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

Sedangkan untuk kondisi profitabilitas dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dapat dilihat bahwa pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola aktivitya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sementara menurut Prihadi (2010:152) Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut

Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan perputaran kas dan perputaran piutang pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi (tidak stabil) sedangkan pada perkembangan profitabilitas secara umum mengalami penurunan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI”.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perputaran Kas mengalami penurunan pada beberapa perusahaan telekomunikasi dari tahun 2016-2017
2. Perputaran piutang mengalami penurunan pada beberapa perusahaan telekomunikasi dari tahun 2016-2017
3. *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan pada beberapa perusahaan telekomunikasi dari tahun 2016-2017.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas ?
2. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas ?
3. Apakah ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas ?

I.4. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas.

I.5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi peneliti dan pemahaman serta penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

- b. Bagi Perusahaan

Memerikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kas dan piutangnya sehingga diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- c. Bagi Pihak-pihak lain

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan pada penelitian yang akan datang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Profitabilitas

2.1.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menurut Lukman Syamsuddin (2012:59) bahwa:

“Profitabilitas merupakan pengukuran yang akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.”

Sedangkan menurut Harahap (2014:304) mengatakan bahwa:

“Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.”

Pengertian Profitabilitas menurut Swasta dan Ibnu Sukutmojo (2012:255):

“Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan modal, baik modal asing maupun modal sendiri, yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.”

Sedangkan menurut Brigham dan Houstun (2012: 107)

“Profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham rata-rata.”

Dari beberapa pengertian yang diungkapkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.1.2. Analisis Rasio Profitabilis

Rasio profitabilitas sering kali disebut rentabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Hanafi, (2015:85) mengatakan bahwa: “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.”

Sedangkan Margaretha (2011:26) mengatakan: “Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi,” Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.3. Rasio-Rasio dalam Profitabilitas

Beberapa jenis rasio profitabilitas, yaitu :

1. Gross profit margin(margin laba kotor)

Lukman Syamsuddin (2012:61) mengatakan:

“Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar Gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa laba kotor relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah laba kotor semakin kurang baik operasi perusahaan.”

Gross profit margin dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Operating Profit margin(Margin Laba Operasi)

Rasio ini menggambarkan “pure profit” yang diterima setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Operating profit disebut murni (pure) dalam pengertian jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban financial berupa bunga serta kewajiban membayar pajak.

Operating profit margin dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net profit (before tax)}}{\text{Sales}} \times 100$$

3. Net Profit Margin(Margin Laba Bersih)

Rasio laba bersih ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net profit margin dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net profit (before tax)}}{\text{Sales}} \times 100$$

4. Return On Asset(ROA)

Return On Asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Semakin tingginya rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total Asset}} \times 100\%$$

5. Return On Equity(ROE)

Return On equity merupakan rasio pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Semakin tinggi Return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Return on equity dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

2.2. Perputaran Kas

2.2.1 Pengertian Perputaran Kas

K.R.Subramanyam (2013:45) mengatakan:

“Perputaran kas mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas juga mengukur tingkat efisiensi penggunaan kas melalui tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, begitu pula sebaliknya.”

Sedangkan menurut Bambang (2011:94) mengatakan bahwa:

“Perputaran kas adalah Uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan.”

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2011:95) mengatakan bahwa:

“Perputaran Kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”.

Untuk menghitung perputaran kas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa lewat penerimaan dan pengeluaran:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan Bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya Modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya

modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya Keuntungan dan Kerugian dari operasi Perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang. Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

2.2.3 Alasan Untuk Memiliki Kas

Menurut Franci Bacon (Kasmir, 2010;190) mengatakan:

Arti penting kas “uang seperti pupuk, tidak berguna kecuali digunakan. Artinya uang harus digunakan dahulu baru memiliki nilai. Apabila digunakan, uang akan menyuburkan investasi sehingga tumbuh sudah dan berkembang terus”

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa uang akan memiliki manfaat apabila digunakan dan jumlahnya tidak bertambah apabila

tidak digunakan. Dan lebih dari itu uang akan berkembang jumlahnya dari waktu ke waktu. Perusahaan memiliki kas karena empat alasan utama:

1. Motif transaksi (*Transaction motives*)

Saldo kas adalah hal yang dibutuhkan dalam operasi bisnis. Pembayaran harus dilakukan dalam bentuk kas dan penerimaan disimpan di dalam rekening kas. Saldo kas dikaitkan dengan pembayaran-pembayaran dan penerimaan rutin sebagai saldo transaksi (*transaction balance*). Meskipun sekarang era elektronik dalam hal pembayaran, namun persediaan kas tetap dibutuhkan untuk menjaga likuiditas dan mengelola transfer pembayaran.

2. Motif kompensasi (*compensation motives*)

Motif kompensasi yaitu kompensasi bagi bank karena telah memberikan pinjaman dan jasanya. Sebuah bank memberikan jasanya kepada seorang nasabah, maka bank akan meminta nasabah meninggalkan saldo minimal dalam rekeningnya untuk membantu menutupi biaya yang terjadi akibat pemberian jasa. Bank juga mungkin meminta debitor untuk membuka rekening di bank tersebut. Kedua jenis simpana tersebut disebut saldo kompensasi. Saldo kompensasi adalah saldo pada bank yang harus dipertahankan perusahaan untuk mengkompensasi jasa-jasa atau pinjaman yang diberikan oleh bank tersebut.

3. Motif berjaga-jaga (*precautionary motive*)

Motif berjaga-jaga dapat diartikan untuk mengantisipasi adanya kebutuhan kebutuhan yang bersifat mendadak. Saldo untuk berjaga-jaga adalah saldo kas yang ditahan dalam cadangan untuk berjaga-jaga terhadap fluktuasi arus kas masuk dan keluar yang bersifat acak. Arus kas

masuk dan keluar tidak dapat diramalkan dengan tepat. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki sejumlah kas sebagai cadangan terhadap fluktuasi arus kas masuk dan keluar dan tidak diramalkan sebelumnya.

4. Motif spekulasi (*speculative motive*)

Saldo untuk spekulasi adalah saldo kas yang ditahan agar perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan untuk membeli secara murah apabila kesempatan itu ada. Beberapa saldo kas mungkin dimiliki untuk dapat memungkinkan perusahaan mengambil keuntungan dari penawaran pembelian yang mungkinginterjadi.

2.2.4 Aliran Kas dalam Perusahaan

Dalam perusahaan, kas dapat dilihat sebagai suatu aliran. Dari segi perputarannya, pola kas meliputi aliran kas masuk (*cash inflow*) dan kas keluar(*cash outflow*). Ukuran aliran kas mengakui arus masuk saat kas diterima walaupun belum dihasilkan, dan mengakui arus kas keluar saat kas dibayarkan walaupun beban belum terjadi.

Secara umum, informasi aliran kas membantu menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan. Informasi aliran kas juga membantumenilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi dan asumsi aliran kasdimasa depan.

Dalam setiap entitas usaha, kas merupakan komponen utama aktiva lancar. Kas digunakan untuk membiayai pembelanjaan kontinyu kegiatan operasional perusahaan dan investasi pada aktiva tetap. Aliran kas masuk dan

aliran kas keluar akan mempengaruhi besar kecilnya kas yang tersedia pada suatu entitas tersebut.

Apabila aliran kas masuk lebih besar dari pada kas keluar, maka kas yang tersedia pada perusahaan akan menjadi besar (*Overinvestment* dalam kas). Besarnya kas ini akan menaikkan tingkat likuiditas pada perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan akan mengalami kerugian karena makin besarnya kas berarti makin besarnya uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan turun. Begitu pula sebaliknya, apabila aliran kas masuk lebih kecil dari pada aliran kas keluar yang disebabkan oleh perusahaan yang hanya mengejar profitabilitas saja, maka kas yang tersedia dalam perusahaan akan menjadi kecil atau terjadi *underinvestment* pada kas. Tindakan demikian ini akan menempatkan perusahaan dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu terjadi tagihan utang. Jadi, arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut (Kasmir, 2013:146).

Adapun jenis-jenis *cash flow* yang dikaitkan dengan suatu usaha terdiri dari:

1. *Initial cash flow* (kas awal) merupakan pengeluaran-pengeluaran pada awal periode untuk investasi.
2. *Operational cash flow* merupakan kas yang diterima atau dikeluarkan pada saat operasi usaha, seperti penghasilan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan pada suatu periode.
3. *Terminal cash flow* merupakan uang kas yang diterima pada saat usaha tersebut berakhir.

2.3. Perputaran Piutang

2.3.1 Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan berapa kali suatu piutang perusahaan telah diputar kembali menjadi kas selama tahun buku tersebut. Ini sering digunakan bersama dengan analisis modal kerja, karena aliran yang lancar dari piutang menjadi kas merupakan indikator penting dari kualitas modal kerja perusahaan dan merupakan hal kritis dalam kemampuan perusahaan beroperasi.

Menurut Munawir (dalam Jerni Hati, 2013:27).

“Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*turnover receivable*) yaitu dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata”.

Menurut Rahardjo (2011:144) mengatakan: “Rasio perputaran piutang adalah perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama satu tahun dengan jumlah piutang (bila nilai penjualan kredit tidak tersedia, biasanya digunakan nilai jumlah penjualan).” perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan / Pendapatan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang :

1. Net Credit Sales (Penjualan Piutang Bersih)

Tinggi rendahnya receivable turnover mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi turnovernya maka makin cepat perputarannya yang artinya makin sedikit masa terikatnya modal dalam piutang sehingga untuk mempertahankan net credit sales tertentu. Dengan naiknya turnovernya, dibutuhkan modal yang lebih kecil untuk diinvestasikan dalam piutang.

2. Average Receivable (Piutang Usaha Rata-Rata)

Piutang usaha rata-rata dapat ditentukan dengan menggunakan data bulanan atau dengan menambah saldo piutang awal tahun dan akhir tahun serta kemudian dibagi dua. Piutang rata-rata kadang diungkapkan dalam jumlah hari penjualan dalam rata-rata piutang.

2.3.2 Pengertian Piutang

Nafarin(2010:294) mengatakan bahwa:

Piutang (*receivable*) adalah hak menagih sejumlah harta dari kreditor (pemberi pinjaman) kepada debitor (penerima pinjaman) yang bersedia melunasinya pada waktu mendatang. Jadi, piutang itu ada karena (1) terdapat dua pihak, yaitu kreditor dan debitor, (2) ada kesediaan debitor untuk melunasi kewajibannya kepada kreditor, (3) ada jarak waktu mulai timbul piutang sampai saat pelunasannya, (4) ada hak menagih yang dimiliki kreditor.

Sedangkan Piutang menurut Gitosudarmodalam Roma(2012:37) bahwa:

Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya praktik penjualan kredit. Penjualan kredit dilakukan oleh perusahaan dalam rangka merangsang minat para pelanggan, sehingga diharapkan dengan

melakukan penjualan kredit ini perusahaan dapat memperkuat pasar dan memperbesar hasil penjualan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, piutang adalah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang timbul karena adanya penjualan secara kredit yang dilakukan oleh pihak perusahaan kepada pihak lain.

2.3.3. Klasifikasi Piutang

Selain dikarenakan adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, piutang juga dapat timbul karena adanya pinjaman yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan terhadap suatu perusahaan.

Warren, Reeve dan Fess (dalam Jerni Hati, 2013:17) mengklafikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu:

1. Piutang usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha menunjukkan klaim yang akan dilunasi dengan uang yang tidak didukung dengan janji tertulis yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan secara kredit. Kemudian piutang tersebut dicatat dengan mendebitkan akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode yang relatif pendek (30 atau 60 hari). Jadi, piutang usaha adalah tagihan terhadap pelanggan yang tidak didukung oleh janji tertulis, namun dilengkapi oleh surat jalan, faktur atau tanda terima lainnya yang telah ditandatangani oleh debitur.

2. Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat hutang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam waktu setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel tagih biasanya digunakan untuk periode lebih dari 60 hari. Dibanding dengan piutang dagang biasa maka wesel tagih lebih meyakinkan, hal ini dikarenakan oleh adanya jaminan akan membayar atau kesepakatan antara konsumen dan pelanggan untuk membayar.

3. Piutang Lain-Lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain yaitu tagihan yang tidak berasal dari penjualan barang atau jasa dalam kegiatan normal perusahaan. Biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. *Other Receivable* meliputi piutang bunga, piutang pajak, piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

2.4. Penelitian Terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	L. Rizkiyanti Putri Dan Lucy Sri Musmini (2013)	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012”	Profitabilitas (Y) Perputaran Kas (X)	Rasio profitabilitas yang digunakan ROI. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis Uji T perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

				Profitabilitas, dibuktikan $t_{hitung}(3,797) > t_{tabel} 39(2,353)$ dan nilai R^2 sebesar 82,8%
2	Rina Yuliani (2013)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Tbk	Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X)	Rasio profitabilitas yang digunakan ROA. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis uji T perputaran piutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dibuktikan dengan $t_{hitung} (3,212) > t_{tabel} (2,446)$ dan R^2 sebesar 79,5%.
3	Seprina Ruleta Sitanggang (2001)	“Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X) Rasio profitabilitas yang digunakan ROA. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier Profitabilitas Pada PT. Gresik cipta Sejahtera Cabang Medan	Profitabilitas (Y) Perputaran Piutang (X)	Rasio profitabilitas yang digunakan ROA. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana, menunjukkan bahwa berdasarkan uji T tingkat signifikan berada di atas 0,005 yaitu 0,333 dan nilai R^2 sebesar 2,4% yang berarti perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

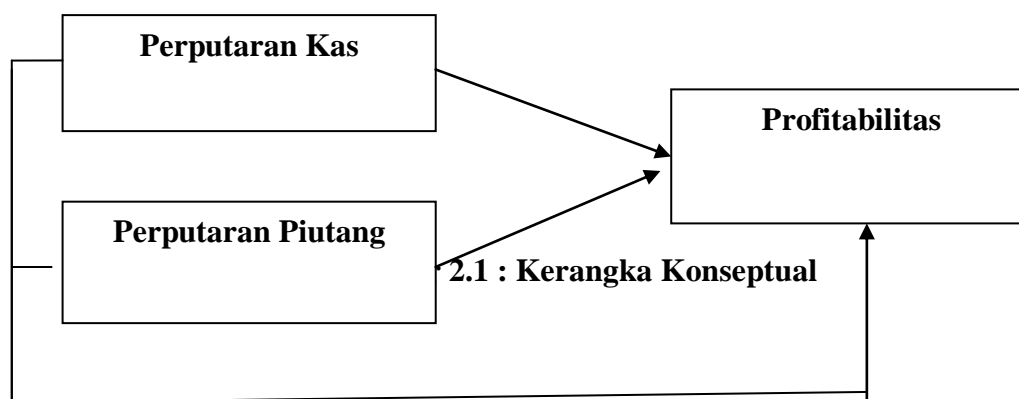
2.5. Kerangka Konseptual.

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Menurut Bambang Riyanto (2010:92) menyatakan bahwa: “Semakin besar cash turnover, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian cash turnover haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan”.

Jika perputaran kas lambat maka tidak akan ada kas lagi yang dapat digunakan untuk memberikan pinjaman sehingga piutang tidak akan dapat dibiayai kembali oleh kas, tentunya akan berpengaruh pula pada profitabilitas (ROA), karena kas dan piutang adalah elemen modal kerja yang penting untuk dapat mencapai profitabilitas termasuk ROA yang maksimal.

Menurut Irham Fahmi (2015:133) mengemukakan bahwa: “Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran kecil maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan”.

Menurut Bambang Riyanto (2010:176) menyatakan bahwa: “Semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar pula profitabilitasnya, namun bersamaan dengan itu juga memperbesar resiko yang mungkin akan terjadi atas likuiditasnya”.



2.6. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Tbk.

2. Ada pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Tbk.
3. Ada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Tbk.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, Menurut Sugiyono (2013:5) Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang terhadap ROA.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu penelitian yang akan menggunakan variabel yang sama. Di bawah ini definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan :

1) Perputaran kas

Perputaran kas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola kas untuk menghasilkan penjualan perusahaan pada satu periode, perputaran kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{erputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}}$$

2) Perputaran piutang

Perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan piutang dari penjualan, perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata piutang}}$$

3) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari hasil penjualan perusahaan. Rumus dari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{labu kotor}}{\text{penjualan}}$$

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai Maret 2019 dengan objek penelitian Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau pada situs www.idx.com.

Tabel 3.1
Rencana waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2018/2019					
		Nov 18	Des 18	Jan 19	Peb 19	Mar 19	Apr 19
1	Penyusunan proposal						
2	Seminar proposal						
3	Pengumpulan data						
4	Analisis data						
5	Pengajuan Meja hijau						
6	Meja Hijau						

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:389) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono 2012:95 Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgment sampling*. *Judgment sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ada pada responden.

Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017,
2. Tidak pernah mengalami *delisting* selama periode penelitian,
3. Menerbitkan laporan tahunan (*annual report*),
4. Perdagangan sahamnya aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian

Berasakan kriteria diatas, didapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BTEL	Bakri Telcom.Tbk
2	EXCL	Axiata.Tbk
3	FREN	Smartfren.Tbk
4	ISAT	Indosat. Tbk
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia.Tbk

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Menurut Teguh (2015:121) Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil

pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif.

Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

3.4.2. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data dan informasi laporan keuangan tahunan dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan tahunan pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

3.6. Tehnik Analisis Data

Menurut Duwi Priyatno (2012:143) Agar dalam analisis regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik dan dapat dipercaya, maka harus diperhatikan asumsi-asumsi berikut :

1. Terdapatnya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Besarnya varian error (faktor pengganggu) bernilai konstan untuk seluruh variabel bebas (bersifat homoscedasticity).

3. Independensi dari error (non autocorrelation).
4. Normalitas dari distribusi error.
5. Multikolinieritas yang sangat rendah.

Dalam analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut dan regresi yang dihasilkan baik atau tidak bias. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian asumsi klasik berikut ini :

3.6.1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, bila nilai signifikan semua variabel lebih dari 0,05 maka variabel tersebut telah terdistribusi normal.

3.6.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi variable tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Dengan melihat nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF) pada model regresi. Batas tolerance adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variable bebas dengan variable bebas lainnya.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian yang dilakukan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Jika scatterplot menunjukkan adanya pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Autokolerasi

Autokolerasi terjadi apabila ada kolerasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Konsekuensi adanya autokolerasi ini adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependent pada nilai variabel pada independent tertentu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, jika ada berarti terdapat autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) test dengan kriteria :

1. Jika $(4 - dw) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,
2. Jika $(4 - dw) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
3. Jika $dL < (4 - dw) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi

penulis menggunakan tiga pengujian yaitu secara parsial (Uji t), secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

3.7.1. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independent yang terdapat dalam persamaan secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependent. pengujian ini dilakukan dengan uji t atau dengan menggunakan rumus P value. Untuk mengetahui besarnya nilai t tabel berdasarkan tabel t, ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3.7.2. Pengujian Variabel Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Untuk mengetahui nilai F tabel tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dikatakan signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independent secara bersama - sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dikatakan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak. Analisis regresi linear berganda (Multivariate Regression) merupakan suatu model dimana variabel terikat tergantung dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variable bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana : Y =Profitabilitas

a =konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 =Perputaran Kas

X_2 =Perputaran Piutang

e =error (variabel pengganggu)

3.7.3. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Suharyadi (2011:162) “Koefisien determinasi (R^2) adalah bagian dari keberagaman variabel terikat Y (dependent) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman total variabel bebas X (independent). Semakin besar koefisien determinasi, menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y .”

Untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel bebas yang saling berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien korelasi parsial yang paling besar. Nilai koefisien determinasi akan berkisar 0 sampai 1, apabila nilai koefisien determinasi = 1 menunjukkan 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub sektor telekomunikasi. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan yang termasuk dalam sub sektor telekomunikasi terdiri dari 6 perusahaan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat 5 perusahaan sub sektor telekomunikasi yang bisa diteliti, berikut nama-nama perusahaan sub sektor telekomunikasi tersebut:

a. XL Axiata Tbk

XL memulai usaha sebagai perusahaan dagang dan jasa umum pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Pada tahun 1996, XL memasuki sektor telekomunikasi setelah mendapatkan izin operasi GSM 900 dan secara resmi meluncurkan layanan GSM. Dengan demikian, XL menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler. Di kemudian hari, melalui perjanjian kerjasama dengan Grup Rajawali dan tiga investor asing (NYNEX, AIF dan Mitsui) nama Perseroan diubah menjadi PT Excelcomindo Pratama Tbk.

b. Smartfren Telecom Tbk

Pada awalnya PT Smartfren Telecom Tbk didirikan pada bulan Desember tahun 2002 dengan nama PT Mobile-8 Telecom. Pada bulan Januari 2011, Perseroan melakukan aksi korporasi dengan mengakuisisi PT Smart

Telecom (Smartel). Kemudian Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Smartfren Telecom Tbk di bulan Maret 2011 dimana sinergi dilakukan di berbagai aspek untuk mengembangkan infrastruktur jaringan, meningkatkan infrastruktur jaringan, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jaringan distribusi dan pemasaran, serta pemakaian satu brand yaitu “ Smartfren “

c. Indosat Tbk

Indosat didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional. Indosat berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dibeli dan dimiliki 100% oleh Pemerintah Indonesia. Memulai transformasi menyeluruh untuk menjadi perusahaan yang lebih fokus dan efisien melalui restrukturisasi organisasi, modernisasi dan ekspansi jaringan selular, dan inisiatif-inisiatif mencapai keunggulan operasional.

d. Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT Telkomsel adalah perusahaan yang bergerak di bidang operator jasa telekomunikasi selular dengan frekuensi jaringan operator 900/1800 GSM. Telkomsel adalah kependekan dari ”Telekomunikasi Selular”, yakni perusahaan jasa telekomunikasi yang berbasis GSM.

e. Bakrie Telkom Tbk

Harga saham PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) tak berubah dari harga Rp 50 per saham sejak lima tahun lalu. Upaya perseroan untuk membenahi bisnis di bidang telekomunikasi tak kunjung membuahkan hasil, dan sahamnya pun tak lagi dilirik investor. Berdasarkan data transaksi bursa,

sebelum bertahan pada level Rp 50 per saham, harga saham Bakrie Telecom terakhir ditransaksikan pada level Rp 51 per saham pada 6 Maret 2013. Setelah itu, praktis harga saham perusahaan yang terafiliasi dengan grup Bakrie ini tidak berubah dari harga gocap.

2. Deskripsi Data

Berikut adalah data penelitian berupa data tabulasi dari data perputaran kas dan perputaran piutang terhadap ROA yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI

Tabel IV.1:
Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Menggunakan Rasio ROA Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI Tahun 2012 - 2017.

Emiten	Tahun	Perputaran kas	Perputaran Piutang	ROA
BTEL	2012	26,67	0,31	-8,46
	2013	53,92	0,45	-28,98
	2014	37,13	0,31	-37,84
	2015	28,30	0,25	-87,55
	2016	19,55	0,08	-41,98
	2017	1,23	0,00	-52,00
EXCL	2012	52,97	1,18	59,14
	2013	31,92	52,59	127,70
	2014	177,12	0,74	-1,40
	2015	35,60	0,78	-0,04
	2016	64,41	0,78	0,68
	2017	56,57	0,81	0,67
FREN	2012	27,47	0,16	-7,34
	2013	24,22	0,31	-15,97
	2014	24,11	0,33	-7,77
	2015	18,59	0,29	-7,56
	2016	20,63	0,32	-8,66
	2017	27,97	0,30	-12,62
ISAT	2012	16,75	0,63	3,70
	2013	20,88	0,88	-4,89
	2014	22,93	0,90	-3,49
	2015	19,53	0,97	-2,10
	2016	21,22	1,15	2,51

	2017	10,02	0,95	2,59
	2012	28,52	28,52	339,95
	2013	25,84	1,30	15,86
	2014	26,20	1,27	15,22
	2015	26,03	1,23	14,03
	2016	29,45	1,30	16,24
TLKM	2017	14,71	1,02	13,65

Sumber: Data Olahan Tahun 2019 (Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa bahwa nilai ROA tertinggi teradapat pada emiten TLKM tahun 2012 yaitu sebesar 339,95 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sedangkan nilai ROA terendah terdapat pada emiten BTEL pada tahun 2015 hal ini menunjukkan bahwa pada emiten BTEL belum efektif dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai perputaran kas tertinggi terdapat pada emiten EXCL pada tahun 2014 hal ini menunjukkan bahwa emiten EXCL dapat mengelola kas yang berputar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, sedangkan nilai perputaran kas terendah terdapat pada emiten BTEL pada tahun 2017 hal ini menunjukkan bahwa kas yang dikelola emiten BTEL belum baik karena tidak dapat berputar secara maksimal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dari data diatas nilai perputaran piutang tertinggi terdapat pada emiten EXCL tahun 2014 hal ini menunjukkan bahwa emiten tersebut dapat melakukan perputaran piutang untuk memaksimalkan pendapatan yang diperoleh dari piutang, sedangkan nilai perputaran terendah terdapat pada emiten BTEL.

3. Statistik Deskriptif

Dari data diatas yang akan diolah dengan menggunakan program SPSS v.21. Di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 perusahaan industri telekomunikasi yang menjadi sampel pada penelitian ini. Yang dapat kita lihat pada tabel IV.2 dibawah.

Tabel IV.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	1,23	177,12	33,0153	30,44108
X2	30	,00	52,59	3,3370	10,60662
Y	30	-87,55	339,95	9,4430	71,68686
Valid N (listwise)	30				

\ Sumber : Data Diolah SPSS 2019

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel IV.2 diatas dapat diketahui :

1. Perputaran kas

- a. Nilai minimum perputaran kas sebesar 1,23 dengan demikian batas bawah nilai perputaran kas dalam penelitian ini adalah 1,23 yang menunjukkan nilai terendah perputaran kas
- b. Nilai maximum perputaran kas sebesar 177,12 dengan demikian batas nilai perputaran kas dalam penelitian ini adalah 177,12 yang diperoleh dari total aset perusahaan.
- c. Nilai rata-rata perputaran kas sebesar 33,0153 dengan demikian rata-rata perputaran kas dalam penelitian ini adalah 33,0153 yang diperoleh dari perputaran kas akan melaksanakan akan menghasilkan aset perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi perputaran kas sebesar 30,44108 dengan demikian batas penyimpangan perputaran kas dalam penelitian ini adalah 30,44108 akan melaksanakan investasi ke perusahaan.

3. Perputaran Piutang

- a. Nilai minimum perputaran piutang sebesar 0,00 dengan demikian batas bawah nilai perputaran piutang dalam penelitian ini adalah 0,04 bahwa perputaran piutang digunakan untuk mengukur perputaran piutang. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan.
- b. Nilai maksimum perputaran piutang sebesar 52,59 dengan demikian batas bawah nilai perputaran piutang dalam penelitian ini adalah 52,59 Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan
- c. Nilai mean perputaran piutang sebesar 3,3370 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 3,3370 bahwa perputaran piutang digunakan untuk mengukur aktiva. Sejauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi perputaran piutang sebesar 10,60662 dengan demikian batas bawah nilai perputaran piutang dalam penelitian ini adalah 10,60662 bahwa perputaran piutang digunakan untuk mengukur perputaran piutang. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan.

3. ROA

- a. Nilai minimum ROA sebesar -87,55 dengan demikian batas bawah nilai v dalam penelitian ini adalah -87,55 bahwa yang digunakan untuk mengukur ROA. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan.
- b. Nilai maksimum ROA sebesar 339,95 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 339,95 Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan

- c. Nilai mean ROA sebesar 9,4430 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 9,4430 bahwa ROA digunakan untuk mengukur aktiva. Sejauh mana aktiva dapat didapatkan perusahaan.
- d. Nilai standar deviasi ROA sebesar 71,68686 dengan demikian batas bawah nilai ROA dalam penelitian ini adalah 71,68686 bahwa ROA digunakan untuk mengukur ROA. Sejauh mana modal menjamin hutang perusahaan

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Sugiyono (2012, hal.175) Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.3
Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

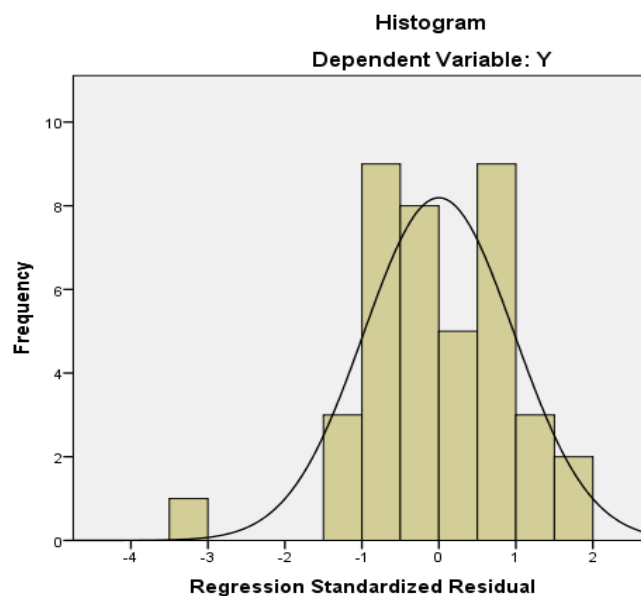
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1	X2	Y
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,9231	-,4694	,3763
	Std. Deviation	1,15049	,62496	,86764
Most Extreme Differences	Absolute	,166	,144	,102
	Positive	,166	,113	,081

	Negative	-,123	-,144	-,102
Test Statistic		,166	,144	,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,025 ^c	,088 ^c	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai signifikan adalah 0.025, 0.088 dan 0.200. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

1	(Constant)	,455	,221		2,063	,046		
	X1	,183	,179	,189	5,025	,000	,672	1,489
	X2	,383	,274	,257	7,397	,000	,672	1,489
a. Dependent Variable: Y								

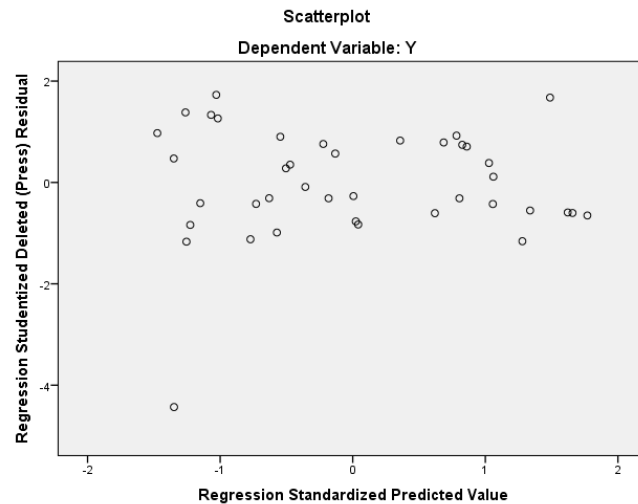
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel perputaran kas (X_1) sebesar 1.489, variabel *debt to equity ratio* (X_2) sebesar 1.489. 1.130 dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada perputaran kas sebesar 0.672, variabel *debt to equity ratio* sebesar 0.672 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat ROA Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen Perputaran kas, *Deb to equity ratio* Perputaran kas.

4) Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Tabel dibawah ini berikut menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program *SPSS Versi 17.0*.

Tabel IV.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,397 ^a	,157	,112	1,06845	1,039

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.039 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

3. Regresi Linear Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,455	,221		2,063	,046

	X1	,183	,179	,189	5,025	,000
	X2	,383	,274	,257	7,397	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

konstanta = 0,455

keputusan investasi = 0.183

debt to equity ratio = 0,383

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0.455 + 0,183X_1 + 0,383X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 0.455 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan atau nol maka nilai ROA telah terbentuk sebesar 0.455 atau sebesar 45.5%.
- 2) β_1 sebesar 0.183 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran kas sebesar 100% maka akan diikuti oleh peningkatan ROA sebesar 0.183 atau sebesar 18.3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar 0.383 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang 100% maka akan diikuti oleh ROA sebesar 0,383 atau sebesar 38.3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statisik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 426)

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 17.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,455	,221		2,063	,046
	X1	,183	,179	,189	5,025	,000
	X2	,383	,274	,257	7,397	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh perputaran kas terhadap ROA

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran kas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap ROA. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 6 - 2 = 4$ adalah 2,30. Untuk itu $t_{hitung} = 5,025$ dan $t_{tabel} = 2,30$.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima jika : $-2.30 \leq t_{hitung} \leq 2,30$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,30$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,30$

Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan perputaran kas terhadap ROA.

2) Pengaruh Perputaran piutang terhadap ROA

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Deb to equity ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap ROA. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,30. Untuk itu $t_{hitung} = 7.397$ dan $t_{tabel} = 2.30$.

Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap ROA.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan Perputaran kas, perputaran piutang secara bersama-sama terhadap ROA.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan Perputaran kas, perputaran piutang secara bersama-sama terhadap ROA.

Kriteria Pengujian :

a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 17.0, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,890	2	3,945	13,456	,000 ^b
	Residual	42,239	37	1,142		
	Total	50,129	39			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 64$ adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 30-3-1 = 26$$

$$F_{\text{hitung}} = 13.456 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3,37$$

Kriteria pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau 2. $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$
2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{\text{hitung}} > 3.37$ atau 2. $-F_{\text{hitung}} < -3,37$

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($13.456 > 3,37$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran kas, perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Perputaran kas, *Deb to equity ratio* Perputaran kas terhadap ROA maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,397 ^a	,157	,112	1,06845	1,039

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2013)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.397 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan

ROA (variabel dependen) dengan Perputaran kas, perputaran piutang (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.112. Angka ini mengidentifikasi bahwa ROA (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Perputaran kas, perputaran piutang (variabel independen) sebesar 11,2%, sedangkan selebihnya sebesar 88,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 1.06845 atau 1.06 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi ROA.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran kas terhadap ROA

Nilai t_{hitung} untuk variabel Perputaran kas adalah 5,205 dan $-t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($5.205 > 2.30$), dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan perputaran kas terhadap ROA. Dengan meningkatnya Perputaran kas maka diikuti dengan meningkatnya ROA pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Dari tahun 2016-2017 perputaran kas mengalami penurunan dari beberapa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat menghasilkan pendapatan dari kas yang ada di perusahaan sehingga nilai ROA juga mengalami penurunan, hal ini sesuai dengan kasmir (2010:140) Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata, perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu untuk menghasilkan laba.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa bahwa nilai ROA tertinggi teradapat pada emiten TLKM tahun 2012 yaitu sebesar 339,95 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sedangkan nilai ROA terendah terdapat pada emiten BTEL pada tahun 2015 hal ini menunjukkan bahwa pada emiten BTEL belum efektif dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai perputaran kas tertinggi terdapat pada emiten EXCL pada tahun 2014 hal ini menunjukkan bahwa emiten EXCL dapat mengelola kas yang berputar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, sedangkan nilai perputaran kas terendah terdapat pada emiten BTEL pada tahun 2017 hal ini menunjukkan bahwa kas yang dikelola emiten BTEL belum baik karena tidak dapat berputar secara maksimal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dari data diatas nilai perputaran piutang tertinggi terdapat pada emiten EXCL tahun 2014 hal ini menunjukkan bahwa emiten tersebut dapat melakukan perputaran piutang untuk memaksimalkan pendapatan yang diperoleh dari piutang, sedangkan nilai perputaran terendah terdapat pada emiten BTEL.

Perputaran kas merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan ROA. Perputaran kas adalah keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang dan permasalahan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk – bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Secara singkat perputaran kas yaitu penggunaan dana yang bersifat jangka panjang, artinya semakin besar perputaran kas maka ROA akan mengalami peningkatan.

Menurut Tandelilin (2007, hal.3) perputaran kas adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Freddy Rangkuti (2012, hal.2) menyatakan bahwa perputaran kas yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

2. Pengaruh Perputaran piutang terhadap ROA

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang adalah - Nilai t_{hitung} untuk variabel perputaran piutang adalah 7.397 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian t_{hitung}

lebih besar sama dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap ROA.

Selanjutnya, pada perputaran piutang juga mengalami penurunan dari tahun 2016-2017 pada beberapa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat mengelola piutang untuk menghasilkan laba sehingga nilai ROA mengalami penurunan hal tersebut sesuai dengan menurut Sartono (2010:119) Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif oleh perusahaan, yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas.

Menurut Sudana (2011, hal.21) Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi dan sebaliknya.

Semakin besar Perputaran piutang menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar Perputaran piutang mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan ROA.

Warsono (2008, hal.36) Semakin tinggi hutang maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-

utangnya dengan modal yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2011) dengan hasil penelitiannya adalah secara parsial, variabel Perputaran piutang, signifikan pengaruhnya terhadap ROA. Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai koefisien beta sebesar -55,3%.

3. Pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang terhadap ROA

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13.456 > 3,37$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran kas, perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.268 Angka ini mengidentifikasi bahwa ROA (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Perputaran kas, perputaran piutang (variabel independen) sebesar 39.7%, sedangkan selebihnya sebesar 60.3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standart error of the estimate* adalah sebesar 1.06845 atau 1.06 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi ROA.

Hermastuti (2007, hal.1) perputaran kas berarti mengorbankan dolar sekarang untuk dolar pada masa depan. Ada dua atribut berbeda yang melekat: waktu dan risiko” yang bertujuan untuk meningkatkan ROA.

Rangkuti (2012, hal.2) menyatakan bahwa perputaran kas yang dikeluarkan harus menghasilkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan besarnya modal yang dikeluarkan, serta resiko yang dihadapi. Kendala yang mungkin dihadapi dalam

membangun suatu proyek, yaitu adanya perubahan nilai tukar, tingkat inflasi, perubahan daya beli, perubahan kondisi ekonomi makro.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatmi dan Wahyuddin (2008) dalam menguji pengaruh rasio hutang, rasio aktivitas dalam mempengaruhi ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, telah membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yaitu *debt to equity*, *inventory turnover*, *total assets turnover*, *return on investment*, secara simultan dapat mempengaruhi ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang terhadap ROA pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan Perputaran kas terhadap ROA. Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber dana dan dengan mengetahui pertumbuhan Perputaran kas untuk memprediksi *profit* kedepannya. Sementara untuk Perputaran kas apabila semakin tinggi Perputaran kas maka perusahaan atau badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru. Perusahaan dalam industry yang mempunyai laju pertumbuhan penjualan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan serta dengan laba yang tinggi perusahaan cenderung menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternalnya. Namun ROA dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran kasu maka akan di ikuti oleh kenaikan ROA.
2. Ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap ROA. Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan Telekomunikasi Semakin tinggi hutang maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu ⁶² pi utang-utangnya dengan modal yang

dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

3. Ada pengaruh signifikan Perputaran kas, perputaran piutang secara bersama-sama terhadap ROA. Ini memiliki makna perusahaan lebih mengkonsentrasikan pada peningkatan laba yang optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan berupa dana setelah itu dapat dikonversikan kedalam persediaan untuk diputar kembali seefisien dan seefektif mungkin untuk meningkatkan laba dengan menekan biaya dan memperkecil hutang agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga dana yang ada dapat dipergunakan ketika jatuh tempo untuk pembayaran utang jangka pendek perusahaan. Sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid dengan perolehan laba yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum perusahaan telekomunikasi dapat dikatakan likuid jika penjualan didalam perusahaan tersebut perputaran kas tinggi sehingga dapat menghasilkan ROA yang tinggi. Tetapi perusahaan juga harus mengontrol aktivitya agar dalam menghasilkan laba juga akan maksimal.
2. Selain penjualan yang diukur untuk melihat sebuah perusahaan tersebut likuid atau tidak maka perusahaan juga harus melihat perputaran kas tinggi atau tidaknya karena jika jumlah perputaran kasnya tinggi maka kas akan berputar cepat dan kembali menjadi penjualan atau pendapatan.

3. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal Perputaran kas, perputaran piutang demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dewi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, Dewi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia. 2012. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan* . Yogyakarta.
- Andi. Basyaib, Fachmi. 2012. *Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Brigham dan Houston. 2013. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* . Jakarta: Salemba Empat.
- Griffin, Ricky W dan Ronald J Ebert. 2012. *Bisnis*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hati, Jerni. 2013. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Penerbit Erlangga Mahameru Cabang Pekanbaru*. Skripsi Fakultas Ekonomi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Husnan, Suad. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. UPPSTIM YKPN.
- Jumingan. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan* . Jakarta: Salemba Empat.
- Nurjannah. 2012. *Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT Adira Finance Makassar*. Skripsi Fakultas Ekonomi: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CVAndi.
- Rahardjo, Budi. 2012. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raharjaputra, Hendra S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta.

- Roma, Aryani. 2012. *Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Metrodata Electronics,Tbk*. Skripsi Fakultas Ekonomi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sartono. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, K R dan John J wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Buku1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan* . Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. 2011. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno.2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:Ekonisia UII.
- Swastha, Basu. 2012. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Teguh, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Warsono. 2008. *Corporate Governance Concept and Model*, Yogyakarta: Center of Good Corporate Governance.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : FAHRIZAL
Tempat /Tgl Lahir : Banda Aceh, 02 Februari 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Darussalam Gg. Turi II No. 41

Nama Orang Tua

Ayah : Jufri
Ibu : Hasnawati
Alamat : Banda Aceh

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 9 Bireuen Tamat Tahun 2008
2. SMP Negeri 1 Bireuen Tamat Tahun 2011
3. SMA Negeri 1 Bireuen Tamat Tahun 2014
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014

Medan, Maret 2019



FAHRIZAL



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 66/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/2/5/2018

Kepada Yth.

Medan, 2/5/2018

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fahrizal
NPM : 1405170126
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi terhadap konsistensi pilihan karir dibidang akuntansi.
- Rencana Judul : 1. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PEMILIHAN KARIR AKUNTAN ATAU NON AKUNTAN.
2. Analisis Pengaruh Dimensi Kualitas Jasa Terhadap kepuasan Pelanggan Bengkel Maju Bersama di Banda Aceh.
3. ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN LAPORAN PERUSAHAAN BERBASIS WEBSITE.

Objek/Lokasi Penelitian : Universitas yang ada di Kota Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Fahrizal)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 66/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/2/5/2018

Nama Mahasiswa : Fahrizal
NPM : 1405170126
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 2/5/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor, atau;
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing : *Dr. Irfan, SE, MM* (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi yang terdaftar di BEI* (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing) *Ys. wid Dj*

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

Fitriani Saragih, SE, M.Si.
(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan,

Dosen Pembimbing

Dr. Irfan, SE, MM
(*Dr. Irfan, SE, MM*)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 131/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **04 Mei 2018**
Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Fahrizal**
N P M : **1405170126**
Semester : **IX (Sembilan)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI**

Dosen Pembimbing : **Dr. Irfan., SE., MM**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **10 Januari 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 04 Jumadil Awwal 1440 H
10 Januari 2019 M

Dekan *W*



SALEH NURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peninggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

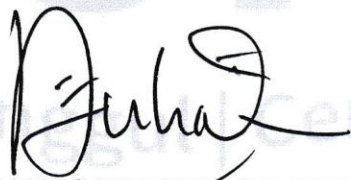
Nama : FAHRIZAL
NPM : 1405170126
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi


Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **BURSA EFEK INDONESIA**.

Medan, 16 Maret 2019

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Saya yang menyatakan


(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)


(FAHRIZAL)

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : FAHRIZAL
N.P.M : 1405170126
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Proposal : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
	Masalah penelitian	✓	
	Bab. I		
	- Latar belakang	✓	
	- Identifikasi	✓	
	- Rumusan masalah	✓	
	- Tujuan peneliti.	✓	
	Bab. II		
	- Definisi Teori	✓	
	Bab. III		
	- metode peneliti.	✓	
	Daftar pustaka	✓	
	Seleksi di Grup Gij	✓	
	lanjut seminar-proposal	✓	

Medan, Desember 2018

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Proposal

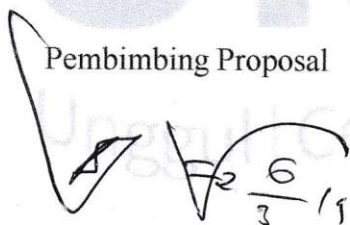
Dr. IRFAN, SE, MM

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : FAHRIZAL
N.P.M : 1405170126
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Proposal : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
6/03/2019	Bab. iv		
	- Draft skripsi data	A	
	- Analisis data	A	
	- Pembahasan	A	
6/03/2019	Bab. v		
	Kesimpulan	A	
	Saran	A	
	Selain di keran	A	

Pembimbing Proposal

Dr. IRFAN, SE, MM

Medan, Januari 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Rabu, 23 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : FAHRIZAL
 N .P.M. : 1405170126
 Tempat / Tgl.Lahir : LHOKSEUMAWE, 02-02-1996
 Alamat Rumah : JL.DARUSSALAM GG.TURI II NO.41
 Judul Proposal : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	- baik d perjelas - identifikasi masalah
Bab II	- revisi - kerangka konsep
Bab III	- perbaikan
Lainnya	- kerangka awal
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor Seminar Ulang

Medan, 23 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DR.IRFAN, SE, MM

Pembanding

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Rabu, 23 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : FAHRIZAL
N .P.M. : 1405170126
Tempat / Tgl.Lahir : LHOKSEUMAWE,02-02-1996
Alamat Rumah : JL.DARUSSALAM GG.TURI II NO.41

JudulProposal : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.TELEKOMUNIKASI YANG
TERDAFTAR DI BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. Irfan, SE, MM 12/2.2019*

Medan, 23 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pembimbing

DR.IRFAN, SE, MM

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembanding

ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fahrizal
NPM : 1405170126
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 19 Maret 2019
Pembuat Pernyataan



FAHRIZAL

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

